

**EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DAN DEMONSTRASI DALAM  
PEMBELAJARAN KELAS 1 DI SD NEGERI 21 PEKANBARU**

**Anisah Khairiyah**

[256910008@student.uir.ac.id](mailto:256910008@student.uir.ac.id)

**Dea Mustika**

[deamustika@edu.uir.ac.id](mailto:deamustika@edu.uir.ac.id)

**Zauna Rahma Dini**

[256910982@student.uir.ac.id](mailto:256910982@student.uir.ac.id)

**Husnah**

[256910998@student.uir.ac.id](mailto:256910998@student.uir.ac.id)

**Khoirul Fatihin**

[256910911@student.uir.ac.id](mailto:256910911@student.uir.ac.id)

Universitas Islam Riau

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru  
28284, Riau, Indonesia.

Koresponden Penulis: [deamustika@edu.uir.ac.id](mailto:deamustika@edu.uir.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran siswa kelas 1 di SD Negeri 21 Pekanbaru. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode ini membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik perkembangan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ceramah dan demonstrasi sangat efektif karena mampu menyampaikan materi secara jelas sekaligus memberikan contoh praktik yang mudah dipahami siswa. Selain itu, penggunaan metode permainan secara berkala dapat menjadi variasi untuk menjaga konsentrasi dan antusiasme siswa, sedangkan metode diskusi jarang diterapkan karena keterbatasan kemampuan berpikir abstrak siswa kelas 1. Temuan ini menekankan pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar dan tahap perkembangan siswa agar proses belajar lebih efektif dan menyenangkan.

Kata Kunci: metode ceramah, metode demonstrasi, pembelajaran kelas 1, SD Negeri 21 Pekanbaru.

**Abstract**

This study aims to analyze the effectiveness of lecture and demonstration methods in teaching first-grade students at SD Negeri 21 Pekanbaru. Observations were conducted to determine how these methods help students understand the material, enhance learning motivation, and

align the learning process with students' developmental characteristics. The results indicate that lecture and demonstration methods are highly effective because they deliver content clearly while providing practical examples that students can easily comprehend. In addition, the occasional use of play-based activities serves as a variation to maintain students' focus and enthusiasm, whereas discussion methods are rarely applied due to the limited abstract thinking abilities of first-grade students. These findings highlight the importance of adjusting teaching methods to students' learning styles and developmental stages to create more effective and engaging learning experiences.

Keywords: lecture method, demonstration method, first-grade learning, SD Negeri 21 Pekanbaru.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas 1, merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk fondasi akademik, sosial, dan emosional siswa. Siswa pada tingkat ini berada pada tahap perkembangan konkret, dimana kemampuan berpikir abstrak mereka masih terbatas, rentang perhatian relatif pendek, dan pemahaman lebih mudah diperoleh melalui pengalaman langsung serta interaksi nyata dengan lingkungan belajar. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa agar proses belajar dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Pemahaman terhadap gaya belajar siswa menjadi faktor penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Metode ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara lisan dan terstruktur, sehingga siswa memperoleh informasi secara jelas. Namun, metode ceramah saja seringkali tidak cukup bagi siswa kelas 1 karena mereka membutuhkan stimulasi visual dan pengalaman praktik langsung untuk memahami konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, metode demonstrasi menjadi pelengkap yang sangat efektif. Melalui demonstrasi, guru dapat menampilkan langkah-langkah atau prosedur tertentu, memberikan contoh nyata, dan memperlihatkan aplikasi praktis dari materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik.

Kombinasi metode ceramah dan demonstrasi diharapkan mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik perkembangan siswa kelas 1. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan secara lisan, tetapi juga dapat melihat dan mencoba langsung melalui praktik atau contoh yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman, memperkuat ingatan, dan mendorong motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

penggunaan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa dapat meningkatkan hasil belajar, partisipasi aktif, dan minat belajar mereka.

Selain itu, variasi metode tambahan seperti permainan edukatif dan aktivitas interaktif juga diperlukan agar siswa tetap fokus dan antusias selama proses pembelajaran. Metode diskusi, meskipun lebih jarang digunakan pada siswa kelas 1 karena keterbatasan kemampuan berpikir abstrak, tetap dapat diterapkan secara sederhana untuk melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Penggunaan permainan dan aktivitas interaktif secara berkala membantu mencegah kejenuhan, menjaga semangat belajar, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 21 Pekanbaru dengan tujuan untuk mengobservasi dan menganalisis efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran kelas 1. Observasi difokuskan pada bagaimana metode-metode tersebut diterapkan oleh guru, respons siswa terhadap metode pembelajaran, dan strategi yang digunakan guru untuk menjaga motivasi serta partisipasi siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode ceramah dan demonstrasi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran, guru dapat merancang kegiatan belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat formal dan teoritis, tetapi juga aplikatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Konsep Pembelajaran di Kelas 1 SD**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Arikunto, 2010). Pada siswa kelas 1 SD, kemampuan berpikir mereka masih berada pada tahap konkret, rentang perhatian pendek, dan mereka belajar lebih mudah melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan praktik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar siswa dapat memahami materi dengan baik, tetap termotivasi, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Jika metode yang diterapkan tidak sesuai dengan karakteristik siswa,

pembelajaran akan menjadi kurang efektif, siswa cepat bosan, dan hasil belajar rendah. Landasan ini menjadi dasar teori mengapa metode ceramah dan demonstrasi dipilih, karena keduanya dapat menyeimbangkan penyampaian teori dan pengalaman praktik nyata bagi siswa.

## **2. Metode Ceramah dan Kelebihannya**

Metode ceramah adalah penyampaian materi secara lisan dari guru kepada siswa secara sistematis (Djamarah & Zain, 2002). Metode ini memungkinkan guru menyampaikan informasi secara efisien kepada seluruh siswa sekaligus, membantu menjelaskan konsep yang bersifat teoritis, serta mengatur alur pembelajaran dengan jelas. Keunggulan ceramah adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara terstruktur, menjelaskan teori yang abstrak, dan memberikan kerangka materi yang sistematis. Namun, keterbatasan metode ini muncul pada siswa kelas 1 SD, karena mereka membutuhkan stimulasi visual dan praktik nyata agar materi dapat dipahami sepenuhnya. Jika guru hanya menggunakan ceramah, siswa cenderung kehilangan fokus, mudah bosan, dan kesulitan mengingat materi. Oleh karena itu, ceramah perlu dipadukan dengan metode lain yang lebih interaktif agar pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan bermakna.

## **3. Metode Demonstrasi dan Kelebihannya**

Metode demonstrasi adalah penyampaian materi dengan menunjukkan langkah-langkah atau prosedur kegiatan secara nyata (Hamalik, 2013). Demonstrasi memungkinkan siswa mengamati langsung, meniru, dan mempraktikkan kegiatan yang diajarkan guru. Pada siswa kelas 1 SD, demonstrasi sangat efektif karena mereka belajar lebih mudah melalui pengamatan visual dan praktik langsung. Demonstrasi juga melatih keterampilan motorik, meningkatkan konsentrasi, dan membuat siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengombinasikan ceramah dan demonstrasi, siswa tidak hanya menerima teori secara lisan, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata sehingga pemahaman materi menjadi lebih menyeluruh, jelas, dan dapat diaplikasikan.

## **4. Kombinasi Ceramah dan Demonstrasi dalam Pembelajaran**

Kombinasi metode ceramah dan demonstrasi memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih lengkap bagi siswa kelas 1 SD. Ceramah berfungsi untuk menyampaikan teori secara sistematis, sementara demonstrasi memberikan pengalaman nyata agar siswa dapat melihat dan meniru langsung apa yang diajarkan guru. Kombinasi ini memungkinkan siswa belajar dengan berbagai cara: mendengar, melihat, dan melakukan. Dengan pendekatan ini,

siswa lebih memahami materi, partisipasi aktif meningkat, dan motivasi belajar menjadi lebih tinggi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa (Prasetya, 2019).

Tabel 1. Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Pembelajaran Kelas 1 di SD Negeri 21 Pekanbaru

Aspek	Efektivitas Metode Ceramah dan Demonstrasi
<b>Definisi</b>	Ceramah: Guru menjelaskan materi secara lisan. Demonstrasi: Guru memperagakan atau mencontohkan materi secara langsung.
<b>Kelebihan</b>	Ceramah: Cepat menjangkau banyak materi, informasi langsung dari guru. Demonstrasi: Membantu pemahaman visual, meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.
<b>Kekurangan</b>	Ceramah: Siswa cenderung pasif, sulit mengukur pemahaman langsung. Demonstrasi: Memerlukan waktu lebih lama, kurang efektif jika siswa terlalu banyak.
<b>Tingkat Pemahaman Siswa</b>	Ceramah: Sedang, tergantung konsentrasi. Demonstrasi: Tinggi, karena siswa bisa melihat langsung dan meniru.
<b>Respons Siswa</b>	Ceramah: Mendengarkan saja, sedikit interaksi. Demonstrasi: Aktif bertanya dan mencoba langsung.
<b>Efektivitas dalam Kelas 1</b>	Ceramah: Baik untuk teori sederhana. Demonstrasi: Sangat baik untuk keterampilan dan praktik.
<b>Rekomendasi</b>	Gabungkan ceramah dengan demonstrasi untuk hasil optimal. Demonstrasi disarankan untuk kegiatan praktik dan eksperimen.

Sumber: Hasil observasi dan penelitian mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR), 2025.

## **5. Penyesuaian dengan Gaya Belajar Siswa**

Teori gaya belajar menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki cara berbeda dalam menerima informasi, yaitu auditory (pendengaran), visual (penglihatan), dan kinesthetic (praktik langsung) (Fleming, 2001). Ceramah lebih efektif bagi siswa auditory, sedangkan demonstrasi efektif bagi siswa visual dan kinesthetic. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran sehingga semua siswa dapat memahami materi dengan optimal. Penyesuaian ini juga dapat meningkatkan motivasi, mengurangi kejenuhan, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1.

## **6. Variasi Metode Pendukung Pembelajaran**

Selain ceramah dan demonstrasi, variasi metode tambahan seperti permainan edukatif, praktik kelompok, dan diskusi sederhana juga sangat penting. Slavin (2012) menekankan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menjaga fokus, dan mencegah kejenuhan. Permainan edukatif tidak hanya membuat siswa lebih bersemangat, tetapi juga melatih kreativitas, keterampilan sosial, dan kerja sama. Diskusi sederhana, meskipun jarang digunakan karena keterbatasan kemampuan berpikir abstrak siswa kelas 1, tetap dapat diterapkan untuk melatih komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara sederhana. Kombinasi metode ini memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

## **7. Dukungan Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian mendukung efektivitas kombinasi ceramah dan demonstrasi. Prasetya (2019) menunjukkan bahwa penggunaan ceramah dikombinasikan dengan demonstrasi meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa. Rahmawati (2020) menekankan bahwa demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa, terutama pada materi prosedural. Santoso (2021) menambahkan bahwa kombinasi ceramah dan demonstrasi dapat memotivasi siswa untuk aktif belajar, meningkatkan fokus, dan membantu guru menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dan demonstrasi bukan hanya teoritis tetapi juga terbukti efektif secara empiris di kelas dasar.

## **8. Relevansi untuk Pembelajaran di SD Negeri 21 Pekanbaru**

Di SD Negeri 21 Pekanbaru, siswa kelas 1 memiliki karakteristik yang sejalan dengan teori perkembangan anak, yaitu membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, perhatian yang dibagi dengan baik, dan stimulasi yang variatif. Metode ceramah memberikan landasan teori, sedangkan demonstrasi memberikan pengalaman nyata agar siswa lebih mudah memahami materi. Penambahan permainan edukatif dan diskusi sederhana memperkuat motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan kajian teoritis, efektivitas pembelajaran kelas 1 SD sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Metode ceramah dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan praktik, dan motivasi belajar. Penambahan metode interaktif seperti permainan dan diskusi sederhana memperkuat keterlibatan siswa dan menjaga semangat belajar. Kombinasi metode ini memberikan pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan siswa kelas 1 SD, sehingga sangat relevan untuk diterapkan di SD Negeri 21 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan sistematis tentang penerapan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran kelas 1 SD. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggambarkan efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan praktik, motivasi, dan keterlibatan siswa, bukan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel secara statistik.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru yang menjadi objek observasi pembelajaran, beserta guru kelas sebagai informan tambahan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan relevansi dan kemampuan mereka mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi. Fokus penelitian adalah pada proses pembelajaran dan respon siswa terhadap metode yang digunakan, sehingga peneliti dapat menggambarkan secara utuh bagaimana ceramah dan demonstrasi memengaruhi pemahaman, motivasi, dan partisipasi siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru, dan dokumentasi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mencatat penerapan metode ceramah dan demonstrasi, interaksi guru dan siswa, serta tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman guru dalam menerapkan metode tersebut, kendala yang dihadapi, dan penilaian guru terhadap efektivitas metode. Dokumentasi berupa catatan pembelajaran, materi ajar, dan bukti visual kegiatan digunakan untuk memperkuat temuan observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menyusun, menyaring, dan menyajikan data sehingga dapat digambarkan secara rinci dan sistematis. Tahap analisis meliputi reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melalui konfirmasi dengan guru kelas untuk memastikan kesesuaian temuan dengan keadaan nyata di kelas.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, di antaranya dengan meminta izin pihak sekolah dan guru, menjaga kerahasiaan identitas siswa, menggunakan data hanya untuk keperluan penelitian, dan memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian kepada guru dan siswa. Dengan metode ini, penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, motivasi, dan keterlibatan siswa kelas 1 SD di SD Negeri 21 Pekanbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peningkatan Pemahaman Materi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dan demonstrasi secara terpadu membantu siswa kelas 1 SD memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Ceramah digunakan guru untuk menjelaskan konsep dasar atau teori materi, misalnya pengenalan huruf, angka, atau konsep sains sederhana. Penyampaian materi melalui ceramah memungkinkan siswa menerima informasi secara sistematis dan terstruktur. Namun, karena siswa kelas 1 SD berada pada tahap perkembangan konkret, mereka memerlukan stimulasi visual dan praktik langsung agar konsep yang diajarkan tidak hanya diterima secara lisan, tetapi juga dapat dipahami secara nyata.

Demonstrasi oleh guru, misalnya memperagakan cara menulis huruf atau melakukan percobaan sederhana, membuat siswa dapat melihat langkah-langkah kegiatan secara nyata. Hasilnya, pemahaman siswa meningkat karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan meniru kegiatan yang dilakukan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan demonstrasi efektif untuk mengubah informasi abstrak menjadi pengalaman konkret yang dapat dipahami siswa secara lebih menyeluruh.

## **2. Peningkatan Keterampilan Praktik Siswa**

Metode demonstrasi sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa kelas 1 SD. Observasi menunjukkan bahwa ketika guru melakukan demonstrasi, siswa mampu meniru langkah-langkah kegiatan dengan lebih tepat. Misalnya, saat guru mendemonstrasikan cara menulis huruf “A” dengan benar atau membuat bentuk kerajinan tangan, sebagian besar siswa dapat mengikuti dan meniru langkah tersebut secara akurat. Aktivitas ini melatih keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta konsentrasi siswa. Jika hanya menggunakan ceramah tanpa demonstrasi, siswa kesulitan memahami urutan kegiatan yang harus dilakukan dan kemampuan praktik mereka lebih rendah. Dengan demikian, demonstrasi tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan praktis yang menjadi salah satu tujuan pembelajaran kelas awal.

## **3. Gaya Belajar Siswa Yang Berbeda**

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu auditory (melalui pendengaran), visual (melalui penglihatan), dan kinesthetic (melalui praktik langsung) (Fleming, 2001). Observasi di kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru menunjukkan bahwa kombinasi ceramah dan demonstrasi memungkinkan guru memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual. Siswa auditory dapat memahami konsep melalui penjelasan guru, siswa visual memperoleh informasi dari melihat demonstrasi, dan siswa kinesthetic dapat belajar melalui praktik langsung. Hal ini membuat semua siswa dapat memahami materi dengan baik tanpa merasa tertinggal.

Penyesuaian ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga suasana kelas lebih kondusif dan interaktif. Salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

Observasi di kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, yaitu auditory (belajar melalui pendengaran), visual (belajar melalui penglihatan), dan kinesthetic (belajar melalui praktik langsung atau gerakan).

Penyesuaian metode ceramah dan demonstrasi dengan gaya belajar ini terbukti meningkatkan pemahaman, partisipasi, motivasi, dan keterampilan praktik siswa.

**Pertama**, gaya belajar auditory. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Dalam penerapan metode ceramah, guru menjelaskan materi secara sistematis, menggunakan bahasa yang sederhana, dan menekankan poin-poin penting yang perlu diingat. Observasi menunjukkan bahwa siswa auditory mampu menyerap konsep dasar materi, menjawab pertanyaan guru dengan tepat, dan mampu mengulang kembali materi yang telah dijelaskan. Penerapan ceramah yang disertai demonstrasi secara singkat juga membantu siswa auditory tetap fokus karena mereka dapat mendengar penjelasan sambil melihat contoh nyata yang diperagakan guru.

**Kedua**, gaya belajar visual. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami informasi jika disertai visualisasi, seperti gambar, alat peraga, diagram, atau demonstrasi langsung. Metode demonstrasi sangat sesuai untuk siswa visual karena mereka dapat melihat langkah-langkah kegiatan secara nyata, meniru apa yang dilakukan guru, dan mengaitkan teori dengan praktik. Misalnya, saat guru mendemonstrasikan cara menulis huruf, membuat kerajinan tangan, atau melakukan percobaan sains sederhana, siswa visual dapat mengikuti langkah-langkah tersebut dengan mudah. Penggunaan alat peraga, warna, dan gerakan guru dalam demonstrasi juga membantu siswa visual mengingat konsep dengan lebih efektif dibanding hanya mendengar ceramah.

**Ketiga**, gaya belajar kinesthetic. Siswa kinesthetic belajar paling baik melalui praktik langsung atau gerakan fisik. Metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan sendiri, sehingga mereka belajar sambil melakukan. Observasi menunjukkan bahwa siswa kinesthetic lebih fokus dan termotivasi ketika diberi kesempatan untuk mencoba menulis, membuat kerajinan, atau melakukan percobaan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus dan koordinasi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri karena siswa berhasil melakukan kegiatan secara mandiri.

Selain menyesuaikan metode dengan gaya belajar, guru juga perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak kelas 1, yaitu rentang perhatian yang pendek dan kebutuhan untuk belajar melalui pengalaman konkret. Ceramah yang terlalu panjang dapat membuat siswa kehilangan fokus, sehingga guru perlu memadukannya dengan demonstrasi dan aktivitas praktik yang singkat namun menarik. Dengan cara ini, siswa tetap termotivasi, tidak cepat bosan, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan konsisten.

Penyesuaian metode dengan gaya belajar juga memengaruhi motivasi dan partisipasi siswa. Observasi menunjukkan bahwa ketika metode pembelajaran disesuaikan, siswa lebih bersemangat, aktif menanggapi pertanyaan, bekerja sama dengan teman, dan mencoba kegiatan baru dengan antusias. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penyesuaian metode ceramah dan demonstrasi dengan gaya belajar siswa sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Dengan memperhatikan gaya belajar auditory, visual, dan kinesthetic, serta karakteristik perkembangan anak kelas 1, guru dapat merancang pembelajaran yang adaptif, menarik, dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan pemahaman materi, keterampilan praktik, motivasi, dan partisipasi siswa. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan.

#### **4. Peningkatan Partisipasi Siswa**

Observasi menunjukkan bahwa metode ceramah dan demonstrasi secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga bertanya, menirukan langkah-langkah demonstrasi, dan bekerja sama dengan teman sebangku. Aktivitas ini meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Beberapa siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif ketika diberi kesempatan untuk mencoba sendiri melalui demonstrasi. Partisipasi aktif ini juga membantu guru memantau kemampuan siswa secara langsung dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan.

#### **5. Peningkatan Motivasi Belajar**

Metode ceramah dan demonstrasi terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SD. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran ketika guru memperagakan materi atau menggunakan alat peraga. Misalnya, saat guru mendemonstrasikan percobaan sederhana menggunakan benda sehari-hari atau kegiatan membuat kerajinan tangan, siswa tampak antusias, aktif bertanya, dan ingin mencoba sendiri. Motivasi belajar yang tinggi ini membuat siswa lebih konsisten mengikuti pembelajaran, berani mencoba hal baru, dan tidak mudah merasa jenuh. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua metode dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong rasa ingin tahu, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

## **6. Efektivitas dalam Mengurangi Kebosanan**

Kombinasi ceramah dan demonstrasi juga efektif dalam mengurangi kebosanan siswa kelas 1 SD, yang memiliki rentang perhatian pendek. Observasi menunjukkan bahwa jika pembelajaran hanya menggunakan ceramah, beberapa siswa cenderung kehilangan fokus dan terlihat bosan. Namun, ketika guru menyisipkan demonstrasi atau aktivitas praktik, perhatian siswa kembali tertuju pada materi, dan mereka lebih siap mengikuti langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Demonstrasi membuat pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaktif, sehingga siswa tetap termotivasi dan dapat mengikuti pembelajaran dengan konsisten.

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran tradisional yang masih banyak digunakan di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Meskipun sering dianggap sebagai metode yang bersifat satu arah, ceramah memiliki potensi tertentu untuk menyampaikan informasi secara cepat dan sistematis. Namun, salah satu tantangan utama dalam penerapan metode ceramah adalah risiko timbulnya kebosanan pada siswa, terutama jika ceramah dilakukan tanpa variasi atau keterlibatan siswa.

### **1. Sifat Metode Ceramah dan Potensi Kebosanan**

Metode ceramah pada dasarnya menekankan penyampaian informasi oleh guru kepada siswa. Jika guru hanya berbicara tanpa interaksi, siswa cenderung pasif, yang dapat menimbulkan rasa jenuh dan kehilangan fokus. Penelitian menunjukkan bahwa kebosanan dalam pembelajaran terjadi ketika siswa merasa tidak terlibat secara aktif, tidak memiliki kesempatan untuk bertanya, atau materi terlalu monoton. Oleh karena itu, efektivitas ceramah dalam mengurangi kebosanan sangat tergantung pada bagaimana guru merancang dan mengelola penyampaian materi.

### **2. Strategi Mengurangi Kebosanan dalam Ceramah**

Beberapa strategi dapat meningkatkan efektivitas metode ceramah dalam mengurangi kebosanan siswa:

**Penggunaan Media Visual:** Menambahkan gambar, diagram, atau video sederhana dapat membuat materi lebih hidup dan mudah dipahami. Misalnya, dalam pelajaran IPA, ilustrasi tentang siklus air akan lebih menarik dibandingkan hanya penjelasan verbal.

**Variasi Intonasi dan Bahasa Tubuh:** Guru yang menggunakan variasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tangan dapat mempertahankan perhatian siswa lebih lama. Intonasi yang monoton cenderung membuat siswa mengantuk.

Pemberian Pertanyaan Interaktif: Menyisipkan pertanyaan singkat atau kuis cepat selama ceramah membuat siswa berpikir aktif. Strategi ini dapat mengubah ceramah dari monolog menjadi interaktif, sehingga siswa tetap fokus.

Pembagian Materi dalam Segmen Singkat: Materi panjang sebaiknya dibagi menjadi beberapa segmen dengan jeda singkat, sehingga siswa tidak merasa kewalahan dan tetap dapat menyerap informasi.

### **3. Relevansi dengan Karakteristik Siswa**

Efektivitas metode ceramah juga harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Siswa kelas 1–3 SD biasanya memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga ceramah panjang tanpa interaksi akan cepat membosankan. Penyesuaian ceramah dengan gaya belajar siswa, seperti penggunaan cerita, contoh nyata, atau permainan edukatif, dapat membantu mengurangi kebosanan. Dengan demikian, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memperhatikan psikologi dan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, metode ceramah tetap efektif dalam menyampaikan materi jika guru mampu memadukannya dengan strategi-strategi yang menarik perhatian dan melibatkan siswa. Kebosanan dapat diminimalkan dengan penggunaan media, interaksi, variasi penyampaian, dan penyesuaian materi dengan karakteristik siswa. Dengan pendekatan yang tepat, ceramah tidak hanya menjadi metode penyampaian informasi, tetapi juga dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Efektivitas metode ceramah dalam mengurangi kebosanan sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Siswa yang tidak bosan lebih mudah memahami materi, lebih termotivasi, dan aktif berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan metode ceramah yang baik berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan.

### **7. Kelebihan dan Keterbatasan Metode**

Hasil observasi menegaskan kelebihan metode ceramah dan demonstrasi. Ceramah efektif menyampaikan teori secara sistematis dan cepat kepada seluruh siswa, sementara demonstrasi efektif untuk memberikan pengalaman nyata yang dapat diamati dan ditiru siswa. Namun, keterbatasannya adalah ceramah yang terlalu panjang dapat membuat beberapa siswa kehilangan fokus, sedangkan demonstrasi memerlukan persiapan dan alat peraga yang cukup. Oleh karena itu, guru perlu menyeimbangkan durasi ceramah dan demonstrasi, menyisipkan

aktivitas singkat, dan memastikan semua siswa dapat mengikuti langkah demonstrasi dengan baik.

## **8. Dukungan Penelitian Terdahulu**

Hasil observasi di SD Negeri 21 Pekanbaru sesuai dengan penelitian sebelumnya. Prasetya (2019) menyatakan bahwa kombinasi ceramah dan demonstrasi meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa. Rahmawati (2020) menekankan bahwa demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa, terutama untuk materi prosedural. Santoso (2021) menunjukkan bahwa kombinasi kedua metode ini meningkatkan motivasi belajar, fokus, dan partisipasi siswa. Dengan demikian, temuan observasi mendukung teori dan penelitian terdahulu, bahwa metode ceramah dan demonstrasi merupakan strategi efektif untuk pembelajaran kelas awal.

## **9. Relevansi dengan Karakteristik Siswa di SD Negeri 21 Pekanbaru**

Hasil observasi menegaskan bahwa siswa kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru membutuhkan metode pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, dan bervariasi. Ceramah memberikan kerangka teori, sementara demonstrasi memberikan pengalaman nyata. Penambahan aktivitas interaktif dan praktik langsung membantu siswa lebih mudah memahami.

Penerapan metode ceramah dan demonstrasi dalam pembelajaran kelas 1 sangat relevan dengan karakteristik siswa SD pada usia enam hingga tujuh tahun, khususnya di SD Negeri 21 Pekanbaru. Siswa pada usia ini berada pada tahap perkembangan konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman nyata, aktivitas langsung, dan pengulangan. Mereka cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga metode yang monoton atau hanya teori saja tidak efektif. Metode ceramah memberikan dasar pemahaman konsep secara sistematis dan jelas, yang sangat dibutuhkan siswa untuk mendengar penjelasan guru tentang materi yang akan dipraktikkan. Siswa kelas 1 masih membutuhkan bimbingan guru dalam memahami hal-hal baru, sehingga ceramah singkat yang jelas membantu mereka menangkap inti pelajaran. Namun, karena karakteristik anak usia ini mudah bosan jika hanya mendengar, ceramah perlu dipadukan dengan demonstrasi dan aktivitas praktik. Metode demonstrasi sangat relevan dengan gaya belajar visual dan kinesthetic yang dominan pada siswa kelas 1. Demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat dan meniru langkah-langkah kegiatan, misalnya menulis huruf, membuat kerajinan, atau melakukan percobaan sederhana. Dengan cara ini, siswa belajar melalui pengalaman konkret,

yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Aktivitas langsung juga membantu mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan, dan kreativitas.

Selain itu, penyesuaian metode dengan karakteristik siswa juga memengaruhi motivasi dan partisipasi belajar. Siswa menjadi lebih antusias, aktif bertanya, bekerja sama dengan teman sebangku, dan mencoba kegiatan dengan penuh rasa ingin tahu. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun kebiasaan belajar positif sejak dini.

Secara keseluruhan, metode ceramah dan demonstrasi sangat relevan untuk kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru, karena mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik perkembangan siswa, termasuk:

1. Kebutuhan untuk belajar melalui pengalaman nyata dan praktik langsung.
2. Rentang perhatian yang pendek sehingga memerlukan variasi metode.
3. Perbedaan gaya belajar (auditory, visual, kinesthetic) yang membutuhkan kombinasi strategi pengajaran.
4. Peningkatan motivasi, partisipasi, dan rasa percaya diri siswa.

Dengan memahami relevansi ini, guru dapat merancang pembelajaran yang adaptif, efektif, dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, siswa memahami materi dengan baik, dan keterampilan praktik mereka berkembang sesuai usia dan karakteristik mereka. Selain itu, penyesuaian metode dengan karakteristik siswa juga mendorong partisipasi aktif, meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kebosanan, dan membangun rasa percaya diri siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial, emosional, dan kreativitas anak. Dengan strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai gaya belajar dan potensinya masing-masing, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal dan bermakna.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pembelajaran di kelas 1 SD Negeri 21 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Metode ceramah berperan dalam menyampaikan konsep dan materi secara sistematis dan terstruktur, sehingga siswa memperoleh pemahaman dasar yang jelas mengenai materi pelajaran. Ceramah memungkinkan guru untuk menjelaskan

teori, langkah-langkah kegiatan, dan prinsip-prinsip penting yang harus dipahami siswa, sehingga siswa dapat menangkap inti pembelajaran secara langsung.

Sementara itu, metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang nyata dan konkret bagi siswa. Demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat, meniru, dan mempraktikkan langkah-langkah kegiatan secara langsung, misalnya menulis huruf, membuat kerajinan tangan, atau melakukan percobaan sains sederhana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti demonstrasi dengan baik, meniru langkah-langkah guru secara tepat, dan meningkatkan keterampilan praktik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif dalam membantu siswa belajar melalui pengalaman langsung, sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 yang berada pada tahap perkembangan konkret.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa penerapan kedua metode ini secara terpadu mampu meningkatkan pemahaman materi, partisipasi aktif, dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam menanggapi pertanyaan guru, bertanya untuk memperjelas konsep, dan bekerja sama dengan teman sebangku. Motivasi belajar meningkat karena siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Kombinasi ceramah dan demonstrasi juga membantu memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar siswa, termasuk auditory, visual, dan kinesthetic, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif.

Selain itu, metode ceramah dan demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menulis huruf dengan benar, membuat kerajinan tangan sesuai instruksi, dan melakukan percobaan sains sederhana dengan antusias. Aktivitas praktik ini tidak hanya melatih kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta konsentrasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam mencoba kegiatan baru. Siswa yang awalnya pasif cenderung menjadi lebih aktif ketika diberi kesempatan untuk meniru dan mempraktikkan demonstrasi, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat.

Meskipun metode ceramah dan demonstrasi memiliki banyak kelebihan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Ceramah yang terlalu panjang dapat membuat beberapa siswa kehilangan fokus, sementara demonstrasi memerlukan persiapan alat peraga dan media yang cukup agar dapat dilakukan dengan efektif. Oleh karena itu, guru perlu menyeimbangkan durasi ceramah dan demonstrasi, menyisipkan aktivitas singkat, dan

memberikan pendampingan langsung agar semua siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Dengan pengaturan yang tepat, kedua metode ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, metode ceramah dan demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswa kelas 1 SD. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, keterampilan praktik, partisipasi, dan motivasi siswa, tetapi juga sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka, yaitu belajar melalui pengalaman konkret dan interaktif. Penerapan metode ini secara tepat akan membantu siswa mencapai tujuan.

## REFERENSI

- Abduhrohman, M. (2025). Relevansi penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1, hlm. 257–261.
- Afni. (2024). Metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa kelas V. *Jurnal Profesi Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, hlm. 45–52.
- Arifin, D. (2023). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 2, hlm. 45–53.
- Arlina, A. (2025). Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di kelas V SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, hlm. 14–22.
- Arlindawati, L. (2024). Discovery learning berbantuan demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas di SD. *Jurnal Buana Pendidikan*, Vol. 16 No. 2, hlm. 66–74.
- Aulia, B. & Simanjuntak, S. (2023). Analisis gaya belajar siswa kelas III di SDN 010096 Karang Anyer. *Elementary School Journal*, Vol. 13 No. 3, hlm. 321–332.
- Aulia, N. & dkk. (2025). Penerapan metode demonstrasi terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPAS kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 1, hlm. 19–28.
- Azis, F. R. N. (2020). Analisis gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa SD. *Jurnal BK An-Nur*, Vol. 6 No. 1, hlm. 9–15.
- Bambang, S. (2024). Efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran membaca di kelas I SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 1, hlm. 22–30.
- Cahaya, R. & dkk. (2025). Pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan praktik siswa pada pelajaran PJOK SD. *Jurnal Edukasi Dasar*, Vol. 2 No. 2, hlm. 15–24.
- Cecep, C. (2023). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3 No. 1, hlm. 27–35.
- Dewi, P. (2023). Strategi guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa kelas I SD. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, Vol. 5 No. 1, hlm. 67–76.

- Dhey, K. A. (2023). Upaya guru meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa SD dengan metode demonstrasi. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, Vol. 2 No. 1, hlm. 9–16.
- Eka, T. (2024). Peningkatan motivasi belajar melalui metode ceramah dan demonstrasi pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6 No. 2, hlm. 34–42.
- Ghaniy, G. A., dkk. (2024). Analisis penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Jawa membaca geguritan. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, Vol. 5 No. 2, hlm. 55–63.
- Hanafiah, S. & Mubarak, M. A. (2021). Integrasi gaya belajar VAK pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2, hlm. 89–96.
- Hapsari, Y. D., dkk. (2025). Pengaruh metode praktek dan ceramah pada pembelajaran seni kelas III SD. *Jurnal Profesi Guru*, Vol. 4 No. 2, hlm. 112–120.
- Hasinurrahmah. (2025). Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar materi cahaya pada siswa SD. *Jurnal EduStream*, Vol. 4 No. 2, hlm. 150–158.
- Karmadi. (2022). Efektivitas metode demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar PAI. *Jurnal Syntax Literate*, Vol. 7 No. 6, hlm. 99–107.
- Kobi, S. & Mariyanti, A. (2025). Pengaruh metode ceramah terhadap prestasi belajar PAK di SD. *Jurnal Edukris*, Vol. 1 No. 1, hlm. 55–71.
- Mahfud, M. & Ramdani, Z. (2023). Gaya belajar dan efektivitas pembelajaran PAI berbasis multimedia. *Jurnal Media Pembelajaran Islam*, Vol. 6 No. 2, hlm. 77–85.
- Maidah, M. & Muttaqin, M. F. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa kelas 2 pada materi PKN dengan metode demonstrasi. *Jurnal Dawuh Guru*, Vol. 4 No. 2, hlm. 33–42.
- Min, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI. *Jurnal Edu-Religia*, Vol. 8 No. 1, hlm. 67–79.
- Ninggrat, A. A. & Ari, S. (2025). Pemanfaatan direct instruction berbasis ceramah dan tanya jawab di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, Vol. 3 No. 1, hlm. 41–50.
- Nuraini, T. & Kustiawan, U. (2020). Gaya belajar kinestetik dan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, hlm. 55–67.
- Nurhalisa & Fajeri, A. (2024). Pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SD. *Pragmatik*, Vol. 1 No. 1, hlm. 12–20.
- Riasman, R., dkk. (2024). A classroom action research on the impact of demonstrative teaching methods on teacher effectiveness and student learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 1, hlm. 1–10.
- Rohima, S. Y. F. & Ana, N. (2025). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Innovative*, Vol. 1 No. 2, hlm. 33–40.
- Sillia, R. L., dkk. (2025). Implementasi strategi mengajar kreatif oleh guru SD: kajian kualitatif. *Pedagogik Journal*, Vol. 2 No. 1, hlm. 44–53.
- Suarya, I. D. K. (2021). Implementasi metode ceramah interaktif dan demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS SD. *Jurnal Daiwi Widya*, Vol. 9 No. 1, hlm. 18–27.

- Ta'i, Y. (2023). Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, Vol. 2 No. 1, hlm. 82–88.
- Tonah. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan metode demonstrasi (Studi PTK). *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, hlm. 101–110.
- Utomo, A. & Burhan, U. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran SD*, Vol. 1 No. 1, hlm. 13–24.
- Wiyata, D., dkk. (2018). Perbedaan metode demonstrasi dan ceramah terhadap hasil belajar PAI. *Wiyata Dharma*, Vol. 6 No. 1, hlm. 56–63.